

Pengetahuan tahapan tumbuh kembang motorik anak sebagai upaya pencegahan keterlambatan tumbuh kembangIka Fitri Wulan Dhari¹, Andy Sirada², Fidyatul Nazhira³^{1,2,3} Program Studi Fisioterapi, Universitas Pembangunan Nasional Jakartaikawulandh@upnvj.ac.id¹**ABSTRAK**

Latar Belakang : Hal yang sangat penting dalam tahapan tumbuh kembang dan menjadi dasar dalam perkembangan selanjutnya adalah kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Hal ini menjadi dasar dalam ketercapaian aspek tumbuh kembang anak selanjutnya meliputi kemampuan berbicara dan bahasa serta bersosialisasi. Orang tua memiliki peranan penting dan memberikan dampak pada tumbuh kembang anak, sehingga orang tua diharapkan mengetahui masalah perkembangan fisik motorik anak usia dini untuk menghindari terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut Tujuan: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya mengetahui tahapan tumbuh kembang motorik anak. Metode: Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan kepada 29 orang kader Kesehatan di pulau kelapa pada tanggal 22 september 2022, tingkat pengetahuan kader Kesehatan diukur melalui kuisioner yang terdiri dari 9 pertanyaan yang diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan penyuluhan. Hasil: uji *paired sample t test* dengan hasil $p < 0,05$ atau $p = 0,0002$ yang artinya terdapat hasil yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kader Kesehatan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan dengan nilai rerata tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan 6,2 (SD±0,86) dan rerata nilai setelah pemberian penyuluhan 8,3 (SD±0,5). Kesimpulan : Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan kader Kesehatan mengenai tahapan tumbuh kembang motorik pada anak .

Kata Kunci : Tumbuh kembang 1, Motorik 2, Keterlambatan 3**ABSTRACT**

Background: The thing that is very important in the stages of growth and development and becomes the basis for subsequent development is gross motor and fine motor skills. This is the basis for the achievement of aspects of children's growth and development, including the ability to speak and speak and socialize. Parents have an important role and have an impact on children's growth and development, so parents are expected to know the problems of early childhood motor physical development to avoid the occurrence of growth and further development disorders Purpose: provide knowledge about the importance of knowing the stages of children's motor growth and development Method: This activity was carried out through counseling to 29 Health cadres on coconut island on September 22, 2022, the level of knowledge of Health cadres was measured through a questionnaire consisting of 9 questions given before and after the implementation of counseling. Results: paired sample t test with results of $p < 0.05$ or $p = 0.0002$ which means that there are significant results for increasing the knowledge of Health cadres before and after the distillation activity with an average value of knowledge level before counseling 6.2 (SD±0.86) and the average value after counseling 8.3 (SD±0.5). Conclusion: There is a significant increase in the level of knowledge of health cadres regarding the stages of motor growth and development in children

Kata Kunci : Growth and Development 1, Motorik 2, Delay 3**Articel Received:** 19/11/2022; **Accepted:** 25/02/2023**How to cite:** Dhari, I. F. W., Sirada, A., & Nazhira, F. (2023). Pengetahuan tahapan tumbuh kembang motorik anak sebagai upaya pencegahan keterlambatan tumbuh kembang. *Abdimas Siliwangi*, Vol 6 (1), 1-10 doi: : <http://dx.doi.org/10.22460/as.v6i1.14497>

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak pada 1000 hari pertama kehidupan merupakan masa yang sangat penting. Menurut (Warlenda et al., 2019) Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan tahapan usianya akan berdampak kepada kemampuan anak di usia selanjutnya. Salah satu hal yang sangat penting dan menjadi dasar dalam perkembangan selanjutnya adalah kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik menjadi dasar dalam ketercapaian aspek tumbuh kembang anak selanjutnya meliputi kemampuan berbicara dan bahasa serta bersosialisasi (Hurlock et al., 2007).

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan kelompok otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan pada anak itu sendiri, contoh kemampuan duduk, menendang, berlari, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan kelompok otot kecil/ halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, contoh aktivitas memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun kubus, dan menulis (Susanto, 2011)

Perkembangan motorik pada dasarnya merupakan yang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Setiap gerakan sesederhana apapun, adalah melalui proses interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan atau pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan. Stimulasi motorik anak dapat dilakukan oleh orang tua, pendidik, pengasuh serta orang dewasa lainnya. Play therapy adalah jenis metode terapi latihan yang bersifat bermain dan memiliki tujuan, contohnya bermain puzzle, memasukkan kancing ke dalam celengan, menyusun balok atau menara, dan mainan lainnya untuk menstimulus anak agar mencapai suatu target tertentu. Play therapy dapat meningkatkan aktivitas fisik anak yang melibatkan kemampuan motorik (Anam et al., 2021).

Peran keluarga terutama kedua orang tua sangat penting dan memberikan dampak pada tumbuh kembang anak, sehingga orang tua diharapkan mengetahui masalah perkembangan fisik motorik anak usia dini untuk menghindari terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut, Tidak banyak orangtua yang mengerti bahwa keterampilan motorik kasar dan halus seorang anak perlu dilatih dan

dikembangkan setiap saat dengan berbagai aktivitas. Pengembangan ini memungkinkan seorang anak melakukan berbagai hal dengan lebih baik, termasuk di dalamnya pencapaian dalam hal akademis dan fisik.

Sehingga pengetahuan dini terkait tahapan tumbuh kembang normal serta pentingnya stimulasi dini perlu diberikan khususnya kepada orang tua untuk menghindari dampak yang ditimbulkan dari keterlambatan perkembangan motorik.

B. LANDASAN TEORI

1. Kemampuan Motorik Anak

Perkembangan motorik merupakan perkembangan yang bersumber dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang berkaitan erat dengan perkembangan pusat motorik di otak, sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil, ke arah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisir (Lismadiana, 2017).

Aspek perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Menurut (Riza, 2018) Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh diperlukan agar anak dapat duduk, melompat, berjalan, berlari dan sebagainya. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil contoh gerakan mencoret-coret, menulis, melukis serta mengancingkan baju.

2. Tahapan Perkembangan Motorik Anak

Tahapan Pertumbuhan dan Perkembangan menurut (Cahyaningsih, 2011) terjadi berdampingan dan saling berkaitan satu dan yang lainnya. Setiap anak melewati pola tertentu yang merupakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan antara lain :

- a. Masa janin didalam kandungan
- b. Masa setelah lahir yang terdiri dari beberapa tahapan usia yaitu :
 - 1) Masa neonatus (usia 0-28 hari)
 - 2) Masa toddler (usia 1-3 tahun)
 - 3) Masa prasekolah (usia 4-6 tahun)
 - 4) Masa sekolah (usia 7-13 tahun)

5) Masa remaja (usia 14-18 tahun)

Dalam tahapan perkembangan motorik anak terus mengalami perubahan mengikuti usia anak, gambaran tahapan perkembangan motorik dapat digambarkan pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Kemampuan Motorik Anak

Usia 0 – 12 bulan	Usia 12 – 24 bulan
- Refleks menggenggam benda yang menyentuh telapak tangan	- Berjalan sendiri
- Menegakkan kepala saat di telungkupkan	- Naik tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan merangkak
- Tengkurap	- Menendang bola ke arah depan
- Berguling kekanan dan kekiri serta ,meraih benda didepannya	- Berdiri dengan satu kaki selama satu detik
- Tengkurap dengan dada diangkat dan kedua tangan menopang	- Melompat di tempat
- Duduk dengan bantuan	- Naik tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan berpegangan
- Melempar benda yang dipegang	- Berjalan mundur beberapa langkah
- Merangkak kesegala arah	- Menarik benda yang tidak terlalu berat
- Duduk dengan bantuan	
- Berdiri dengan bantuan	
- Bertepuk tangan	
- Menarik benda yang terjangkau	
- Berjalan dengan berpegangan	
- Berjalan beberapa Langkah tanpa bantuan	
- Melakukan gerakan menendang bola	

3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Terdapat beberapa Faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik anak, Menurut (Rumini & Sundari, 2004) beberapa faktor tersebut antara lain

- a. Faktor Genetik/ Bawaan , hal ini dikaitkan dengan beberapa faktor keturunan dalam perkembangan syaraf.

- b. Faktor Kesehatan saat periode prenatal yaitu kondisi janin dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin sehingga dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.
- c. Faktor kesulitan dalam melahirkan yang menyebabkan membutuhkan alat bantu dan berdampak pada kerusakan otak yang akan memperlambat perkembangan motorik bayi.
- d. Kesehatan dan gizi yang baik pada pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- e. Rangsangan, adanya stimulasi dan kesempatan untuk anak dapat menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- f. Perlindungan yang berlebihan menyebabkan anak tidak memiliki waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, tidak diizinkan melakukan kegiatan tertentu misal naik tangga dll sehingga akan menghambat perkembangan motorik anak.
- g. Proses kelahiran Prematur akan memperlambat perkembangan motorik anak.
- h. Kelainan Individu baik fisik maupun psikis, social, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.
- i. Kebudayaan, terkait adat istiadat tertentu yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

C. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah berupa penyuluhan dan pemberian edukasi kepada para kader kesehatan mengenai pentingnya mengetahui tahapan tumbuh kembang motorik anak usia 0-24 bulan dan cara melakukan massage bayi sebagai upaya membantu stimulasi tumbuh kembang. Target/sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat, khususnya para kader Kesehatan di pulau kelapa, kepulauan seribu. Adapun tahapan metode dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

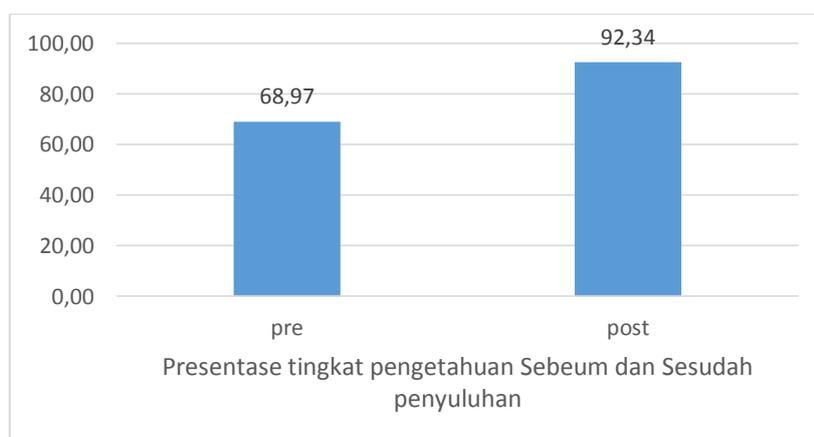
Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 22 September 2022 pada Kader Kesehatan di wilayah Kelapa Dua, Kepulauan Seribu yang berjumlah 29 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan beberapa tahap antara lain tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir. Pada tahap persiapan meliputi penyusunan proposal kegiatan, penyusunan materi penyuluhan, kuisioner pengabdian, perizinan untuk melaksanakan kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian pre-test untuk mengetahui pengetahuan kader kesehatan mengenai tahapan tumbuh kembang motoric anak, kemudian dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan berupa penyampaian informasi tentang tahapan perkembangan motoric anak dan demonstrasi massage bayi sebagai upaya untuk stimulasi tumbuh kembang, dan pada akhir kegiatan kader kesehatan diminta untuk mengisi post test sebagai bentuk evaluasi pengetahuan yang di dapat setelah mengikuti kegiatan PKM.

Adapun pertanyaan yang diberikan dalam kegiatan ini meliputi 9 pertanyaan yang dijawab dengan pertanyaan benar atau salah meliputi 1) Bayi umur 2 bulan biasanya sudah bisa mengangkat kepala saat ditengkurapkan 2) Biasanya Bayi bisa tengkurap tanpa bantuan pada umur 3 sampai 4 bulan 3) Bayi sudah boleh diberikan makanan pendamping asi/mpasi biasanya umur 6 bulan 4) Fase oral dimulai sejak bayi usia 2-3 bulan dan akan menghilang sekitar usia 18 bulan. Melalui fase ini, bayi akan belajar mengenai lingkungan sekitar. Oleh karenanya, Bunda perlu memberikan ruang untuk Si Kecil bereksplorasi yang didorong oleh rasa keingintahuannya. 5) Umumnya bayi mulai melihat di usia 1 bulan. Bayi hanya bisa melihat dengan jarak sekitar 1 meter dari wajahnya. Wajah merupakan stimulasi visual paling disukai bayi. Setelah usia 2 bulan, bayi sudah mulai mengenali wajah ibunya 6) Tanpa di stimulasi anak Usia 8-9 bulan sudah mampu duduk berdiri stabil 7) Keterlambatan berbicara bisa terjadi pada anak

jika terlalu banyak bermain gadget/HP disertai dengan minimnya interaksi dan komunikasi anak dengan keluarganya 8) ASI eksklusif untuk bayi yang diberikan ibu tidaklah penting sehingga bisa diganti dengan susu formula. ASI mengandung zat antibodi pembentuk kekebalan tubuh adalah berita yang salah 9) Bayi cenderung menyerap apa yang ada di lingkungan sekitar mereka, jadi mereka akan mendengarkan dan belajar dari interaksi yang anda lakukan dengan orang lain dan mereka sendiri. Pada tahap akhir yang dilakukan adalah pengolahan data, pembuatan laporan hasil kegiatan, serta mempublikasikan hasil PKM.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 22 september 2022 melalui kegiatan tatap muka secara langsung yang diikuti oleh 29 peserta kader Kesehatan yang keseluruhan merupakan peserta berjenis kelamin Wanita. Tingkat pengetahuan tahapan perkembangan anak usia 0-12 bulan di ukur menggunakan kuisioner *pre-post test* yang di sebarakan melalui gform dengan bentuk 9 pertanyaan yang di jawab dengan benar/salah. Berdasarkan uji *paired sample t test*, terdapat perbedaan hasil yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan kader kesehatan mengenai tahapan tumbuh kembang anak usia 0-24 bulan, dengan hasil $p < 0,05$ atau $p = 0,0002$. Rerata nilai tingkat pengetahuan sebelum pemberian penyuluhan adalah 6,2 (SD±0,86) dan rerata nilai pengetahuan setelah pemberian penyuluhan 8,3 (SD±0,5). Distribusi presentase ditampilkan dalam diagram batang pada grafik berikut.



Grafik 1. Presentase Tingkat pengetahuan peserta

Perbedaan hasil tingkat pengetahuan pada saat sebelum kegiatan sebesar 68,97% dan setelah dilakukan penyuluhan sebesar 92,34% hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 23,37%. Kegiatan PKM yang dilakukan terbukti meningkatkan informasi dan pemahaman terkait tahapan perkembangan motorik pada anak.

Perkembangan anak akan optimal bila interaksi diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih dalam kandungan. Sehingga pengetahuan orang tua mengenai tahapan perkembangan anak sangat di butuhkan sebagai memberikan respon pada setiap kebutuhan anak, mempermudah melatih kemandirian anak, dapat mengetahui ketidaksesuaian masa tumbang Orang tua memiliki peran penting dalam tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada usia balita karena hal tersebut menentukan tahapan kemampuan dasar selanjutnya.

Menurut (Adriana, 2017) faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terdiri dari faktor internal, eksternal. faktor persalinan, dan faktor pasca persalinan. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Keterampilan fisik yang dibutuhkan anak untuk kegiatan serta aktifitas olahraga bisa dipelajari dan dilatih di masa-masa awal perkembangan. Sangat penting untuk mempelajari keterampilan ini dengan suasana yang menyenangkan, tidak berkompetisi agar anak-anak mempelajari olah raga dengan senang dan merasa nyaman untuk ikut berpartisipasi.

E. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan PKM dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat memberikan informasi penting mengenai pemahaman dan pengetahuan orang tua pada tahapan perkembangan motorik anak hal tersebut dapat menjadi upaya untuk menghindari adanya keterlambatan tumbuh kembang pada anak usia dini.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat, rekan dosen Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, mahasiswa serta para kader Kesehatan pulau kelapa beserta jurnal abdimas siliwangi yang telah bersedia memfasilitasi penerbitan jurnal yang kami laksanakan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. (2017). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Anak* (A. Suslia & T. Utami (eds.); 2nd ed.). Salemba Medika.
- Anam, A. A., Rahman, F., & Trisnaningrum, D. A. (2021). Program Fisioterapi Berbasis Play Exercise untuk Perkembangan Motorik pada Anak dengan Delay Development: Studi Kasus. *Indonesian Journal of Physiotherapy Research and Education IJOPRE*, 2(2), 61–70.
- Cahyaningsih, D. S. (2011). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. CV Trans Info Media.
- Hurlock, E. B., Zarkasih, M., & Tjandrasa, M. (2007). *Perkembangan Anak* (A. Dharma (ed.); 6th ed.). Erlangga.
- Lismadiana. (2017). Berguna dari Clap hand games untuk mengoptimalkan aspek cognitive dalam pendidikan anak usia dini. *Prodi PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tembusai*, 2(2), 162–169.
- Riza, M. (2018). Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak Di Paud Nadila Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah. *Jurnal As-Salam*, 2(3), 42–51. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v2i3.97>
- Rumini, S., & Sundari, S. (2004). *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Rineka Cipta.
- Susanto. (2011). *Perkembangan Motorik Halus Anak*. PT Gramedia.
- Warlenda, S. V., Marlina, H., & Renaldi, R. (2019). Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 3-4 Tahun Di Paud Se- Kecamatan Rengat Barat. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 14(02), 14–24. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v14i02.406>